

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Ma'had Sunan Ampel Al Aly

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji (QS. Al-Mujadalah: 11), karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (ulama') yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu (QS. At-Taubah: 122). Oleh karenanya, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan Ilahiyah (QS. Ali-Imran: 191).

Universitas memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: (1) ilmu pengetahuan yang luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan (5) semangat tinggi karena Allah.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri: (1) kemandirian, (2) siap berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain, (3)

berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin / sebagai penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain / gemar berkorban untuk kemajuan bersama, dan (7) kemampuan menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya.

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam: (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh sivitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan (6) kemampuan membangun bi'ah Islamiyah yang mampu menumbuhkan suburkan akhlaqul karimah bagi setiap sivitas akademika.

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama' atau ulama' yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah mengabarkan bahwa tidak

sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Berdasarkan pembacaan tersebut, Universitas memandang bahwa pendirian ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi dan misi Universitas. Pendirian ma'had ini didasarkan pada Keputusan Ketua STAIN Malang dan secara resmi difungsikan pada semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan Peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang statuta Universitas yang di dalamnya secara struktural mengatur keberadaan Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali.

2. Visi Misi

a. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan Ilmu keislaman, amal sholeh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai, dan sejahtera.

b. Misi

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantaban akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
2. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
3. Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik.

c. Tujuan

1. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantaban akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantaban profesional.
2. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
3. Terciptanya bi'ah lughawiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
4. Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

3. Manajemen Akademik Ma'had (Pengurus)

Agar tujuan dalam pengelolaan ma'had dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka semua aset yang ada dikemas sedemikian

rupa untuk mendinamisir santri dalam kegiatan akademik dan spiritual.

Pengurus ma'had terdiri dari:

a. Dewan Pelindung

Dewan pelindung adalah Rektor UIN Malang, yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had, sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas akademik dan sumber daya manusianya.

b. Dewan Pengasuh / Kyai

Dewan pengasuh adalah dosen UIN Malang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan yang handal yang ditetapkan oleh Rektor UIN. Dewan ini memberikan masukan-masukan dalam pelaksanaan kegiatan ritual dan akademik yang menetap di perumahan ma'had yang ditetapkan oleh Ketua UIN Malang.

c. Bidang-Bidang

Bidang-bidang ini terdiri dari : pembinaan mental spiritual, kesehatan, keamanan, kesantrian, kesejahteraan, kerumahtanggaan, usaha (perikanan, kantin, pertokoan), keta'liman (Afkar dan Al-Qur'an), penanggung jawab unit.

d. Murabbi/ah dan Musyrif/ah

Murabbi/ah dan Musyrif/ah adalah santri senior yang ditetapkan oleh pengurus ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan.

Kedudukan mereka sebagai pendamping santri dalam mengikuti kegiatan ma'had sehari-hari. Untuk memudahkan pelaksanaan, mereka wajib bertempat tinggal di beberapa kamar yang telah ditentukan di setiap lantai unit ma'had. Mereka ini mempunyai tanggung jawab dan tugas seperti: (1) memotivasi santri dalam melaksanakan kegiatan ma'had baik ritual maupun akademik, (2) membantu dewan pengasuh di dalam membina dan membimbing para santri, (3) memberi teladan dan mengaktifkan santri untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya, (4) membina organisasi santri ma'had. Selain itu, musyrif/ah merupakan mahasiswa yang menjunjung tinggi kejujuran dan prestasi akademik serta berperilaku baik terhadap sesama dan memposisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak, dan kepanjangan tangan dari pengasuh dalam proses kepengasuhan.

e. Tugas Musyrif dan Musyrifah

Tugas utama musyrif/ah adalah mengkondisikan dan mendampingi mahasiswa baru atau santri dalam kegiatan-kegiatan ma'had yaitu, dalam bidang ibadah, spiritual dan pendampingan dalam bidang akademik. Tugas musyrif/ah dilakukan sejak fajar (sebelum subuh) sampai malam (pukul 22:00 WIB) secara berkala. Hal yang harus diperhatikan oleh seluruh musyrif/ah adalah mereka harus mendampingi dengan ikhlas dan sepenuh hati.

4. Jadwal Aktivitas dan Kegiatan Santri

Jadwal harian Mahasantri, Musyrif/ah dan Santri HTQ MSAA

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	03.30-04.20	Shalat tahajjud/persiapan shalat subuh berjama'ah
2.	04.20-05.10	Shalat subuh berjama'ah, pembacaan wirdul lathif dan irsyadat.
3.	05.10-05.45	Shabah Al-Lughah/Language Morning
4.	05.45-07.00	Senin dan Rabu : Ta'lim Al-Qur'an Selasa dan Kamis : Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiyah
5.	08.00-14.00	Kegiatan perkuliahan reguler fakultatif
6.	08.00-14.00	Tashih Qiro'ah Al-Qur'an
7.	14.00-16.30	Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA)
8.	17.30-18.00	Jama'ah shalat maghrib di masjid
9.	18.00-18.25	Tahsin Tilawah Al-Qur'an/ Tadarrus/ Muhadlarah/ Madaa'ih Nabawiyyah (sesuai jadwal)
10.	18.30-20.00	Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA)
11.	20.30-21.55	Smart Study Community (Kelompok Belajar Jurusan), Kegiatan Ekstra mabna & UPKM (JDFI, Halaqah Ilmiah, El-Ma'rifah) di Mabna masing-masing.
12.	21.55-22.15	Pengabsenan jam malam mahasantri
13.	22.15-03.30	Belajar mandiri & istirahat

5. Program Peningkatan Kompetensi Akademik

a) Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiyyah

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, yakni pada hari Selasa dan Kamis yang diikuti oleh semua mahasiswa dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Pada setiap akhir semester diselenggarakan tes/ evaluasi. Kitab panduan primer yang dikaji adalah "At-Tadzhib" karya Dr. Musthafa Dieb al-Bigha.

Kitab ini berisi persoalan fiqh dengan cantuman anotasi Al-Qur'an, Al-Hadits sebagai dasar normatifnya dan pendapat para ulama sebagai elaborasi dan komparasinya. Kitab yang kedua adalah kitab "Qomi' At-Tughyan", yakni kitab tauhid yang menekankan pada aspek keimanan.

b) Ta'lim Al-Qur'an

Ta'lim ini diselenggarakan dua kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua mahasiswa dengan klasifikasi kelas Tashwit, Qira'ah, Tartil, Tarjamah, dan Tafsir yang dibina oleh para Mu'allim/ah. Capaian ta'lim ini adalah di akhir semester genap semua mahasiswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hafal surat-surat tertentu.

Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas Tarjamah dan Tafsir, sehingga memiliki kemampuan teknik-teknik menerjemah dan menafsirkan.

c) Pengayaan Materi Musyrif/ah

Di sela-sela tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendamping mahasantri, para musyrif/ah secara berkala diberikan pengayaan materi yang mendukung kecakapannya di lapangan, berkaitan dengan materi yang dikaji di unit hunian, baik Al-Qur'an maupun kebahasaan, manajemen, organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikologis para mahasantri. Kegiatan ini diagendakan sekali dalam setiap bulan.

d) Khatm Al-Qur'an

Program ini diselenggarakan secara bersama setiap selesai shalat subuh pada hari Jumat. Melalui program ini, diharapkan masing-masing mahasantri mendapatkan kesempatan praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman religiusitasnya serta memperdalam spiritualitasnya.

e) Manasik Haji

Program ini dilaksanakan setiap tahun yang menyesuaikan bulan haji pada kalender Hijriyah. Program ini diselenggarakan untuk mewadahi mahasantri dalam mengimplementasikan teori haji yang didapatkan saat Ta'lim Al-Afkar, sehingga melalui program ini mahasantri diharapkan mampu menguasai teori serta pelaksanaannya, sekaligus sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

f) Tashih Qiro'ah Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan pada hari aktif belajar, tepatnya dilaksanakan selama 10 bulan dan 4 hari selama satu minggu mulai dari jam 08.00 sampai jam 14.00 WIB di sela-sela mahasantri tidak memiliki jadwal kuliah, dan dilaksanakan sampai mahasantri mengkhataamkan Al-Qur'an 30 juz binnazhor. Sehingga melalui program ini mahasantri diharapkan mampu mengamalkan teori yang didapatkan saat Ta'lim Al-Qur'an. Mahasantri juga mengamalkan teori dengan membaca Al-Qur'an secara rutin di depan para Mushahih/ah Al-Qur'an yang secara kapabilitas memiliki kemampuan hafal Al-Qur'an 30 juz.

g) Tahsin Tilawah Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dengan tujuan memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu tentang hal-hal yang langka pada Al-Qur'an (Ilmu gharib Al-Qur'an). Pada program ini, mahasantri juga diminta praktik membaca Al-Qur'an dengan lagu yang dibawakan oleh Muhassin Al-Qur'an, sehingga mahasantri mendapatkan ilmu tambahan terkait cara membaca Al-Qur'an dengan irama yang indah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pemaparan data hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dideskripsikan dalam sub pembahasan

deskripsi hasil penelitian. Peneliti menganalisa deskripsi dengan menggunakan mean empirik dan standar deviasinya kemudian ditemukan kategorisasi / tingkat untuk variabel yang diukur. Mean empiris dan standar deviasi didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16 *for Windows*. Diketahui nilai mean = 67,7 dan standar deviasi = 5,13.

Dengan menggunakan mean dan standar deviasi dicari kategorisasi tingkatan religiusitas koping subyek.

Kategori	Rumus	Nilai
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$	$= 67.7 + 5.13$ $= 72,83$ $X \geq 73$
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	$= 67.7 - 5.13$ $= 62,57$ $= 67.7 + 5.13$ $= 72,83$ $63 \leq X < 73$
Rendah	$X < \mu - 1\sigma$	$= 67.7 - 5.13$ $= 62,57$ $X < 62$

Hasil deskripsi penelitian tentang tingkat religius koping pada mahasiswa santri dan mahasiswa bukan santri akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 6
Hasil Deskriptif Tingkat Religius Koping Mahasiswa Santri

Subyek	Kategori	Kriteria	Frekuensi	%
Mahasiswa Santri	Tinggi	≥ 73	12	20 %
	Sedang	63 – 72	39	65 %
	Rendah	<62	9	15 %
	Total		60	100 %

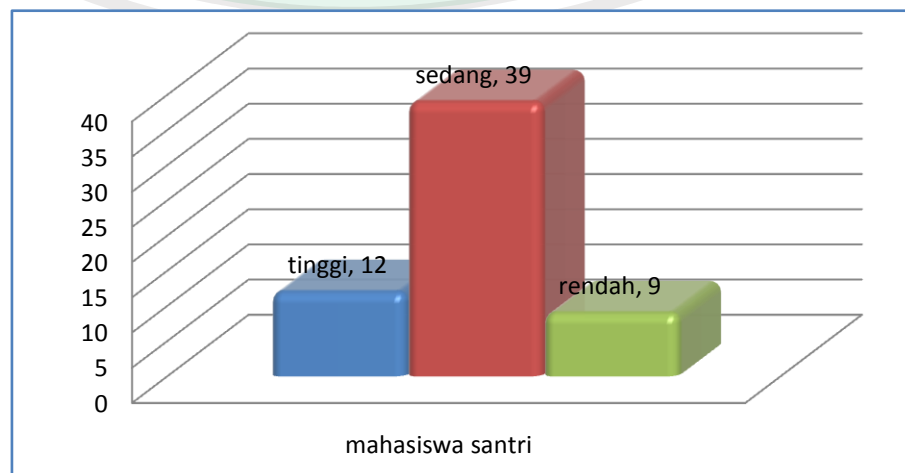
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mahasiswa santri mempunyai tingkat religius tinggi dengan prosentase sebanyak 20% dan mayoritas mahasiswa santri yang mempunyai tingkat religius sedang dengan prosentase 65%. Adapun kategori rendah menunjukkan nilai prosentase sebanyak 15%.

Tabel 7
Hasil Deskriptif Tingkat Religius Koping Mahasiswa Bukan Santri

Subyek	Kategori	Kriteria	Frekuensi	%
Mahasiswa Bukan Santri	Tinggi	≥ 73	9	15 %
	Sedang	63 – 72	42	70 %
	Rendah	< 62	9	15 %
	Total		60	100 %

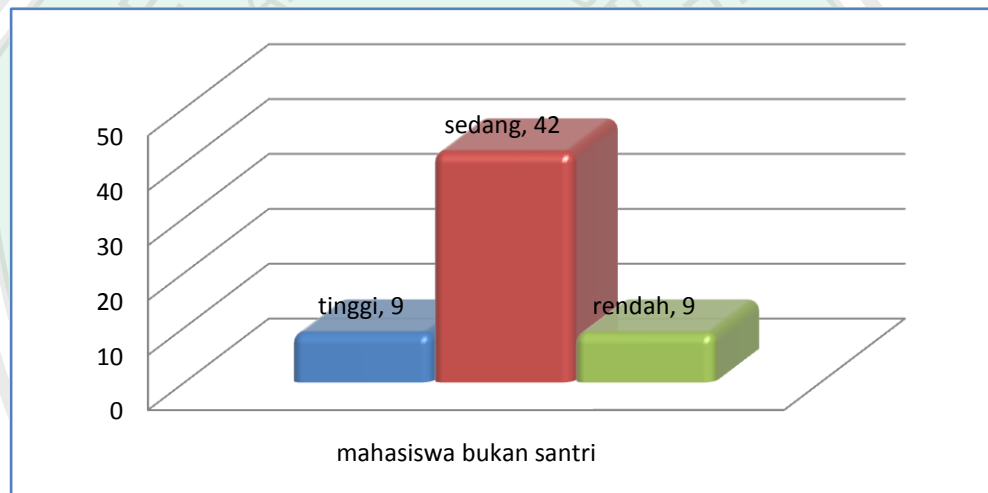
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mahasiswa bukan santri yang mempunyai tingkat religius tinggi dengan prosentase sebesar 15% dan mayoritas mahasiswa santri yang mempunyai tingkat religius sedang dengan prosentase 70%. Adapun kategori rendah menunjukkan nilai prosentase sebanyak 15%.

Tabel 8
Grafik deskriptif religiusitas koping



Berdasarkan tabel grafik deskriptif diketahui bahwa sebanyak 12 mahasiswa santri mempunyai tingkat religius tinggi, sebanyak 39 mahasiswa santri yang mempunyai tingkat religius sedang dan sebanyak 9 mahasiswa santri yang mempunyai tingkat rendah. Menurut urutan frekuensinya, religius koping kategori sedang mahasiswa santri menduduki peringkat di atas kategori tinggi dan rendah.

Tabel 9
Grafik deskriptif religiusitas koping



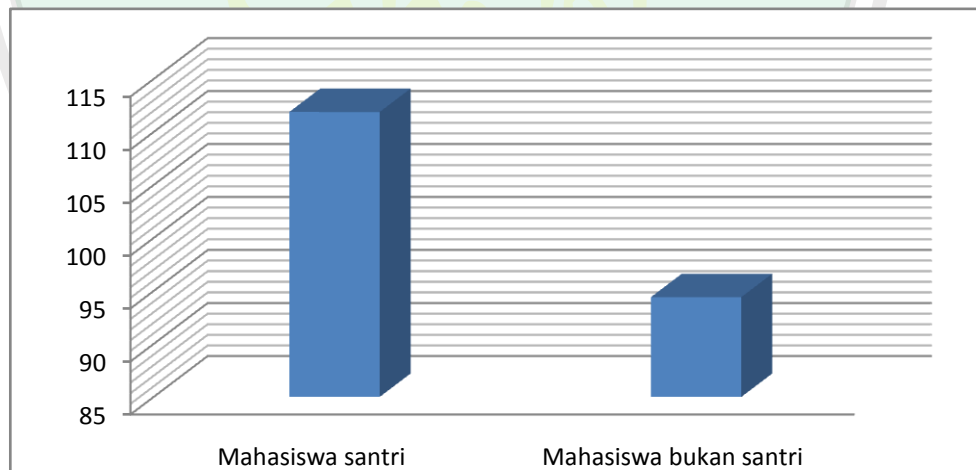
Berdasarkan tabel grafik deskriptif diketahui bahwa sebanyak 9 mahasiswa bukan santri mempunyai tingkat religius tinggi, sebanyak 42 mahasiswa bukan santri mempunyai tingkat religius sedang dan sebanyak 9 mahasiswa bukan santri yang mempunyai tingkat rendah. Menurut urutan frekuensinya, religius koping kategori sedang mahasiswa bukan santri menduduki peringkat di atas kategori tinggi dan rendah.

C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis komparatif untuk memperoleh perbedaan dua kelompok subyek penelitian yaitu mahasiswa santri dan mahasiswa bukan santri dengan menggunakan analisis uji t, hasil perbedaan tersebut akan dijelaskan dalam sub pembahasan hasil uji hipotesis penelitian. Analisis uji t ini dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) versi 16 *for Windows*.

Analisis komparatif dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa mahasiswa santri menunjukkan nilai religius koping sebanyak 111,887 dan mahasiswa bukan santri menunjukkan nilai koping religius sebanyak 94,417. Hasil uji tersebut akan ditampilkan dalam grafik berikut :

Tabel 10
Grafik Deskriptif Tingkat Religiusitas Koping



Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan tingkat religius koping pada mahasiswa santri dan mahasiswa bukan santri. Terbukti pada hasil uji-t, tingkat religiusitas mahasiswa santri sebesar 111,887 sedangkan tingkat religiusitas mahasiswa bukan santri sebesar 94,417.

Temuan lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah beberapa praktek koping yang dilakukan oleh mahasiswa santri dan mahasiswa bukan santri. Perbedaan tingkat religiusitas secara otomatis mempengaruhi perbedaan frekuensi koping yang dilakukan. Dalam lima aspek yang diteliti terdapat perbedaan yang besar dalam dua aspek, yaitu *negative feeling toward God* dan *passive*.

Mahasiswa bukan santri menunjukkan lebih sering melakukan *negative feeling toward God* dan *passive* koping dibanding mahasiswa santri. *Negative feeling toward God* dalam hal ini berprasangka buruk terhadap Allah tentang permasalahan yang dihadapi, seperti merasa marah, kecewa, merasa diabaikan dan mendapat perlakuan yang tidak adil karena permasalahan yang dihadapi.

Mahasiswa bukan santri lebih setuju dengan praktek *passive* dalam menghadapi permasalahan. Bentuk koping ini tidak menuntut individu melakukan apapun, tetapi hanya berharap akan ada kekuatan lain yang membantu menyelesaikan dan menanggulangi permasalahan yang dihadapi individu tersebut.

Dalam aspek *religious practice*, mahasiswa santri menunjukkan nilai yang besar dalam melakukan amalan-amalan agama sebagai bentuk religius koping, dan mahasiswa bukan santri agak kurang setuju dalam melakukan amalan dengan bertawasul terhadap nabi ataupun ulama.

Beberapa temuan penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut :

Aspek	Mahasiswa santri	Mahasiswa bukan santri
<i>Religious practice</i>	Mengerjakan amalan-amalan agama sebagai cara koping : sholat, berdoa, berdzikir, membaca Al Quran, bertawasul, bershadaqah	Melakukan amalan-amalan agama, namun hanya sedikit yang setuju bertawasul pada Nabi & ulama
<i>Negative feeling toward God</i>	Sedikit berprasangka buruk kepada Allah	Lebih sering berprasangka buruk terhadap Allah atas permasalahan yang dialami
<i>Benevolent reappraisal</i>	Memiliki nilai yang hampir sama	Memiliki nilai yang hampir sama
<i>Passive</i>	Sedikit yang setuju hanya pasrah tanpa melakukan usaha apapun	Lebih banyak menyerahkan penyelesaian permasalahan kepada Allah tanpa melakukan usaha penyelesaian
<i>active</i>	Berupaya segenap usaha dan memiliki nilai tawakal yang lebih besar	Berupaya segenap usaha dan tawakal

Tabel 11
Temuan Lain Dalam Penelitian

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat religius koping pada mayoritas mahasiswa santri berada pada kategori sedang yaitu mencapai 65 %, dan tingkat religius koping mahasiswa bukan santri juga mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu 70 %. Latar belakang lingkungan tempat tinggal dua subyek tersebut berbeda, yaitu ma'had sebagai lembaga berbasis keagamaan yang penuh dengan pelayanan dan kegiatan religius, dan kos sebagai tempat tinggal mahasiswa yang tidak memberikan pelayanan keagamaan.

Kategorisasi ini mengindikasikan bahwa perbedaan lingkungan tempat tinggal dapat menjadi faktor adanya perbedaan tingkat religiusitas mahasiswa santri dan mahasiswa bukan santri. Lingkungan tempat tinggal bertindak sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi religiusitas individu.

Berdasarkan hasil analisis komparatif dengan menggunakan uji t-test diketahui bahwa tingkat religiusitas koping mahasiswa santri lebih tinggi dibanding dengan tingkat religiusitas mahasiswa bukan santri. Hal ini disebabkan karena intensitas dan rutinitas kegiatan ma'had yang selalu bernuansa religius, sehingga mahasiswa santri tetap memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa bukan santri.

Kegiatan-kegiatan ma'had terstruktur secara rapi, dibuktikan dengan adanya kegiatan harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Kegiatan harian seperti sholat berjamaah, tashih qiroah Al Quran, dan kajian kebahasaan / shobahul lughah. Kegiatan mingguan berupa ta'lim afkar / kajian kitab fiqh dan tauhid, ta'lim Al Quran dan tahsin Al Quran. Untuk kegiatan bulanan adalah khotmil Quran dan kegiatan tahunan adalah manasik haji. Semua kegiatan tersebut bertujuan membina dan meningkatkan religiusitas mahasiswa.

Pelaksanaan ritual agama sebagai cara melakukan koping terbukti dapat meningkatkan sumber kekuatan individu yang akhirnya dapat mengantarkan individu tersebut pada penyelesaian masalah tanpa rasa terbebani. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Roxane Gervais (2014), seorang psikolog senior di Laboratorium Kesehatan dan Keselamatan di Stockport tentang

pengaruh religiusitas dalam terhadap sikap kerja. Ditemukan bahwa religiusitas dapat bertindak sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan kehidupan kerja. Keyakinan individu terhadap Tuhan dan pelaksanaan ajaran agama mempengaruhi sikap yang ditunjukkan dalam menjalankan pekerjaan. Individu dengan religiusitas tinggi sikap antusias dari pada rekan kerja, dan sedikit rentan terhadap kelelahan, kecemasan dan depresi di tempat kerja. Hal tersebut disebabkan individu yang memiliki religiusitas tinggi tidak hanya mencari gaji dalam pekerjaan tetapi juga makna hidup.

Dalam penelitian Juniarly (2011) terkait religius koping dan kesejahteraan pada bintanga polisi dan hubungannya dengan stres. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa religiusitas koping mempunyai hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan individu. Tingginya peran religius koping dan kesejahteraan subjektif, berakibat semakin rendah stres yang dirasakan pada bintanga polisi.

Hasil penemuan-penemuan diatas mengindikasikan bahwa agama tidak menjadi penghalang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan tujuan ataupun cita-cita yang akan dicapai bahkan mendukung sebagai benteng pertahanan dan sumber kekuatan dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Agama membantu mengembangkan integritas kepribadian karena peningkatan dedikasi komitmen individu dalam menjalankan ajaran agama. Hal inilah yang membantu individu mengatasi konflik internal yang dialami.

Dari beberapa penemuan diatas, dapat ditekankan bahwa lingkungan tempat tinggal sangat memungkinkan untuk menjadi faktor peningkatan religiusitas. Bekal religiusitas dan keyakinan terhadap Tuhan yang dimiliki dapat menumbuhkan daya lentur (resiliensi) dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, sehingga tidak akan terjerumus dalam pelampiasan masalah yang salah, tetapi dengan melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut dan menyerahkan hasilnya pada Sang Kuasa kehidupan.

